

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan Matematika menjadi fenomena yang sering dibicarakan pada setiap kalangan, apalagi pada kalangan orang tua khususnya. Salah satu yang menjadi alasan setiap orang tua memasukan anaknya ke dalam lembaga pendidikan adalah agar anak tersebut mampu mengetahui dan menguasai pendidikan dalam pembelajaran Matematika. Sementara di Indonesia tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran Matematika dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan, pembelajaran *calistung* (baca, tulis, dan menghitung), tidak diperbolehkan diterapkan pada anak usia dini oleh dinas pendidikan. Hal itu disebabkan karena pada masa itu anak tidak diwajibkan untuk belajar melainkan hanya bermain. Akan tetapi, berbeda dengan pendapat orang tua, orang tua mempunyai kekhawatiran terhadap perkembangan anaknya ketika anak tersebut belum bisa menghitung dan mengetahui besaran angka.¹ Idealnya setiap orang mempunyai prinsipnya masing-masing terhadap perkembangan anak di sekolah. Menurut orang tua, ketika anak sudah dimasukan ke sekolah maka anak tersebut harus bisa membaca, menulis, dan menghitung. Berdasarkan observasi yang ada pada peraturan pendidikan pada anak usia dini, bahwa pada usia dini anak tidak dianjurkan *calistung* (membaca, menulis dan menghitung). Akan tetapi guru harus mampu mempunyai caranya sendiri untuk meningkatkan kognitif anak

¹ Setiyo Utoyo, "Model Permainan Kinestetik untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Awal pada Anak Usia Dini," *jurnal sinta pendidikan anak usia dini*, volume 11, Nomor. 2 (November 2017).

dalam pembelajaran Matematika, seperti: menerapkan metode bernyanyi, metode jari tangan atau dengan metode media gambar.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di TK atau PAUD, bahwa ada beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran Matematika kepada anak usia dini. Akan tetapi, penerapannya tidak sembarangan seperti penerapan kepada siswa Sekolah Dasar, namun penerapan pada anak usia dini menggunakan berbagai macam-macam metode, salah satunya metode bernyanyi untuk anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kognitif anak dalam pembelajaran Matematika.

Anak usia dini sendiri merupakan sosok individu yang tengah menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupannya yang selanjutnya. Anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak berada dalam berbagai aspek yang sedang mengalami masa yang cepat tumbuh dan berkembang, baik perkembangan pertumbuhan berat badan, tinggi badan dan perkembangan kognitif dalam perkembangan hidup manusia. Adapun dalam proses perkembangan belajar anak, maka pada masa ini anak perlu pembelajaran yang baik dalam penanganan yang baik pula, entah itu dari orang tua maupun dari guru di sekolah. Proses pembelajaran juga sebagai bentuk perlakuan yang baik diberikan kepada anak, akan tetapi juga harus diperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangannya.²

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak pada masa selanjutnya, dan menentukan bagi sejarah

² Yuliana Nurani Sujdiono: *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri, 2009), 6.

perkembangan anak di masa yang selanjutnya. Solehudin, mengemukakan bahwa fungsi dari pendidikan anak usia dini yaitu pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan karakter dan juga perilaku-perilaku yang diharapkan bagi perkembangan kognitif anak, serta meningkatkan dan mengembangkan motivasi-motivasi dan perilaku dalam belajar yang positif bagi anak.³ Adapun pembelajaran-pembelajaran yang diberikan kepada anak juga harus sesuai dengan pelaksanaannya.

Pada tahap perkembangan awal, jenjang pertama yang dibutuhkan anak usia dini adalah pendidikan, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan kognitif dasar yakni Matematika. Pada bagian ini anak diharapkan memiliki awal yang cukup, sehingga saat melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya tidak mengalami kesulitan. Berikut hadist yang berbunyi:

يا ايها الذين ءامنوا اذا قيل لكم تفسحوا في المجلس فا فسحوا يفسح الله لكم و اذا قيل

انشزوا فاشزوا يرفع الله الذين ءامنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapang dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah ayat: 11).

Dalam hadist tersebut disebutkan, bahwasanya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang ber ilmu.

³ Ahmad Susanto: *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara,2017), 17.

Pelaksanaan pembelajaran sendiri, merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan utama pendidikan untuk disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diformat dengan sebaik-baiknya, supaya apa yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat diserap dan dipahami dengan mudah dan memperoleh hasil yang maksimal.

Ilmu Matematika amat penting dikenalkan pada anak usia dini dimulai sejak usia dini, pengenalan dan macam-macam angka baik dikenalkan terlebih dahulu pada anak. Keterampilan membilang merupakan salah satu bagian dari perkembangan aspek kognitif anak, pembelajaran Matematika merupakan suatu pembelajaran yang perlu dikembangkan sejak dini, hal ini bertujuan agar anak mampu menguasai ilmu-ilmu dasar dari bagian pembelajaran Matematika sejak usia dini. Penguasaan dalam berhitung sangat dibutuhkan dalam pengetahuan anak, hal ini menjadi salah satu alasan yang kuat mengapa ilmu Matematika dasar ini sangat diperlukan di kehidupan anak dalam sehari-harinya . Oleh sebab itu, konsep bilangan harus ditanamkan sejak dini, seperti halnya belajar menghitung, mengurangi dan menambahkan suatu bilangan.⁴ Dalam mengenalkan pembelajaran Matematika sejak dini pada anak, maka anak akan lebih mudah memahami, bentuk ruang, pola yang membantu pengetahuan dan ide-ide sistematis anak. Hal ini adalah cara pembelajaran Matematika pada anak usia dini.

⁴ E-jurnal "Pendidikan Anak Usia Dini," *Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5, No.2 (Tahun 2017).

⁴ Sriningsih, *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini* (Bandung: Pustaka Sebelas, 2008), 123.

Pembelajaran berhitung atau Matematika pada anak usia dini atau Roudhatul Athfal (RA) yaitu mempelajari tentang dasar membilang angka. Penerapan pembelajaran Matematika bagi anak usia dini penting dilakukan untuk perkembangan anak, mengingat bahwa anak usia dini cenderung susah untuk diajak berinteraksi dengan waktu yang lama, dikarenakan waktu fokusnya hanya mampu berlangsung selama 5 menit, sehingga dalam menerapkan pembelajaran guru harus pintar dalam mencari gaya penerapan yang mampu mempertahankan konsentrasi anak, seperti halnya penetapan pembelajaran dengan bermain, atau dengan metode bernyanyi.⁵ Guru juga harus memperhatikan keasyikan belajar pada pembelajaran Matematika ini, hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bahwa dirinya sedang belajar, melainkan sedang belajar bernyanyi.

Bernyanyi menurut anak adalah suatu kegiatan yang melakukan instrumen suara yang mampu menambah pengetahuan anak dengan mengenal hal-hal yang belum pernah anak ketahui sebelumnya, dengan begitu anak akan mendapatkan kosa kata baru sehingga mampu memperbanyak perbendarahan kata anak dan lebih terampil diterapkannya. Pada kegiatan bernyanyi dan juga kegiatan yang disertai dengan bermain merupakan kegiatan yang sangat di sukai oleh anak usia dini. Selain itu dengan bermain dan bernyanyi mereka juga mampu mengekspresikan ide dan perasaannya dengan bebas sehingga mereka juga terlatih lebih kreativitas dan genius.

⁵ Rita Novita, Fitriah Hayati, Reza Rasika, "Impellementasi Metode Bernyanyi Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini," *STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*.

Dengan demikian, teknik belajar sambil bernyanyi dapat dikembangkan untuk anak-anak agar mengembangkan kognitif anak-anak. Metode yang tepat di gunakan untuk mengenalkan angka 1-10 kepada anak yaitu dengan metode bernyanyi, hal ini berkaitan dengan pengembangan kognitif dalam diri anak, konsep-konsep pemahaman bilangan menjadi lebih jelas, bahkan metode bernyanyi angka 1-10 angka ini mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Metode bernyanyi ini, tidak hanya bernyanyi akan tetapi juga di kaitkan dengan objek sekitar. Nada yang menarik mampu memancing rasa ketertarikan anak, sehingga perasaan-perasaan keingintauan anak semakin keluar, kegiatan ini juga mengembangkan berbagai aspek dalam diri anak salah satunya aspek Matematika anak.

Standar Matematika bagi anak usia dini perlu diberikan sebagai panduan pengembangan pengalaman anak dalam pembelajaran Matematika yang sesuai bagi anak. Pemberian tantangan dapat diberikan sesuai tingkat usia anak, sesuai dengan cara berfikir dan belajar anak, dan juga fleksibel dalam variasi respon anak. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengalaman anak. Standar dalam pembelajaran anak seharusnya dapat mendorong pengetahuan informal anak, diantaranya, anak mengeksplorasi pola dan bentuk, membandingkan ukuran, dan menghitung objek. Kemampuan berfikir dan penalarannya yang baik dalam diri anak usia dini adalah kemampuan Matematika yang diharapkan dalam pembelajaran Matematika.

Pembelajaran Matematika sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara khususnya bagi anak usia dini. Pengeksplorasian pembelajaran Matematika bisa dilihat dengan cara membandingkan jumlah dan menemukan pola pada

anak prasekolah. Keasyikan dalam pembelajaran Matematika menjadi salah satu tantangan mengajar yang berkualitas tinggi. Sehingga perasaan anak ketika melakukan kegiatan seperti kegiatan belajar menghitung dan mengelompokkan angka tersebut tidak merasa bosan dikarenakan beban dan tekanan yang dialami anak.⁶

Kemampuan berhitung dalam diri anak adalah bagian dari kognitif aspek perkembangan Matematika yang penting dikembangkan dan dikuasai sejak usia dini oleh anak. Kemampuan berhitung ini sangat dibutuhkan untuk penguasaan anak dalam pembelajaran Matematika pada kehidupan sehari-hari anak, terutama dalam konsep bilangan yang menjadi dasar untuk perkembangan kemampuan Matematika anak pada masa selanjutnya. Sedangkan fakta empiris, menunjukkan bahwa kemampuan Matematika untuk anak ialah merupakan awal penentu-penentu yang kuat agar sampai pada kesuksesan akademis dimasa depannya.⁷

RA Nurul Huda II Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, untuk mengembangkan kognitif anak dalam pembelajaran Matematika maka guru di sana menggunakan metode bernyanyi sebagai cara penerapan pembelajaran Matematika untuk anak, melihat kondisi jaman yang semakin meningkat maka tidak menutup kemungkinan bahwa anak akan mengikuti era zaman modern, banyak sekolah-sekolah telah banyak menggunakan media-media baru untuk penerapan pembelajaran. Akan tetapi di RA Nurul Huda II Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten

⁶ Novikasri, Ifada, "Matematika Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* Vol 2(1), 1-16 (2006).

⁷ Rita Novita, Fitriah Hayati, Reza Rasika, "Implementasi Metode Bernyanyi Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini," *STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*.

Pamekasan masih menggunakan metode bernyanyi dalam mengenalkan pembelajaran Matematika kepada anak.

Namun di RA Nurul Huda II Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan masih tetap menerapkan metode bernyanyi untuk penerapan-penerapan pembelajaran lainnya, seperti halnya membaca *huruf hijaiyah*, *rukun islam*, dan *sepuluh malaikat Allah* dengan metode bernyanyi pula. Hal itu dikarenakan agar kemampuan berfikir anak lebih berkembang sehingga bagi anak pembelajaran yang itu-itu saja tidak monoton, sehingga anak ketika diajak untuk belajar Matematika akan lebih bersemangat, karena bagi mereka, tidak sedang belajar atau menghafalkan, akan tetapi bernyanyi. Sehingga tanpa mereka sadari mereka sudah mulai hafal dengan lagu-lagu menghitung tersebut. Itu sebabnya mengapa RA Nurul Huda II Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan tetap menerapkan metode pembelajaran dengan bernyanyi, jadi peneliti lebih tertarik untuk mengangkat tema dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Metode Bernyanyi di RA Nurul Huda II Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, fokus penelitian yang penulis kemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa pentingnya pembelajaran Matematika dilakukan di RA Nurul Huda II Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

2. Bagaimana penerapan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA Nurul Huda II Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Matematika dengan metode bernyanyi di RA Nurul Huda II Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pentingnya pembelajaran Matematika dilakukan di RA Nurul Huda II Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA Nurul Huda II Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Matematika dengan metode bernyanyi di RA Nurul Huda II Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun dengan manfaat penelitian ini, yakni Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Metode Bernyanyi di RA Nurul Huda II Kecamatan Psean, Kabupaten Pamekasan.

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan keilmuan bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis yang berkenaan melatih kognitif anak dengan metode bernyanyi .

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan kualitas pendidikan.

b. Bagi anak didik RA Nurul Huda II Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

c. Bagi anak didik, yaitu agar dapat menambah minat dan semangat anak dalam belajar pembelajaran Matematika dengan metode bernyanyi.

d. Bagi Guru RA Nurul Huda II Kecamatan, Pasean Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam metode pembelajaran juga dijadikan wawasan atau gambaran bagaimana guru mengelola kelas.

e. Bagi Peneliti dan Peneliti Berikutnya

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan keilmuan bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam

mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidikan yang profesional. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan bacaan serta sebagai sumbangan ilmu pengetahuan pembelajaran Matematika dengan metode bernyanyi

- f. Bagi Lembaga RA Nurul Huda II Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong semangat belajar anak didik di usia dini terhadap peningkatan kognitif (daya ingat anak). Selain itu juga dapat memberikan kemudahan bagi yang kurang mengetahui tentang membaca dan mengenal bentuk bilangan-bilangan angka serta dapat menanamkan jiwa pengetahuan sejak dini serta menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi pihak yang ada di lembaga RA Nurul Huda II Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Selain itu, juga serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang implementasi pembelajaran Matematika dengan metode bernyanyi. Penelitian ini juga sebagai referensi dan acuan bagi seorang peneliti lainnya dan seorang pembaca terkait implementasi pembelajaran Matematika dengan metode bernyanyi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam skripsi penelitian ini, kami perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁸
2. Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada anak didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran⁹. Dalam penelitian ini dikhususkan untuk RA Nurul Huda II Kec. Pasean Kab. Pamekasan, contohnya: pembelajaran Matematika dengan metode bernyanyi agar dapat dipahami dengan baik.
3. Metode adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam sebuah proses pembelajaran agar pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.¹⁰
4. Bernyanyi adalah suatu kegiatan yang wajib selalu ada dalam setiap kegiatan anak usia dini.¹¹ Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa semangat anak, banyak model variasi dalam kegiatan ini salah satunya guru mengajak anak berdiri sembari bertepuk tangan dan sebagainya.
5. Anak usia dini adalah anak yang berada pada tentang usia 0-6 tahun.¹²

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, peneliti memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah di

⁸ Nurdin, Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

⁹ Novikasri, Ifada, "Matematika Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* Vol 2 (1), 1-16 (2006).

¹⁰ Hendro Muttaqin Setiawan, "Pengetahuan Guru Terhadap Metode Bercerita dalam Pembelajaran Paud di Kecamatan Tanjung Serang," *jurnal pendidikan anak* Vol 4 (2), (2018)

¹¹ Sriningsih, *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini* (Bandung: Pustaka Sebelas, 2008), 123.

¹² Yuliana Nurani Sujdiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri, 2009): 6.

lakukan sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan persamannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat di paparkan sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Vera Triatna Sari yang berjudul “Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN II Bandar Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Raden Intan Lampung”.¹³ Tujuan penelitian ini adalah menunjukkan rendahnya hasil belajar anak terhadap pembelajaran Matematika sebelum diterapkannya metode bernyanyi. Sehingga di sekolah tersebut menerapkan pembelajaran Matematika dengan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak didik. Objek penelitian pada skripsi diatas adalah objek penelitiannya pada anak Sekolah Dasar, sementara pada penelitian yang akan diteliti objek penelitiannya adalah anak usia dini. Adapun persamaannya penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar anak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayati Suprayitno dengan judul “Implementasi Metode Bernyanyi Angka dalam Meningkatkan Keterampilan Membilang Angka 1-10 Kelompok A di Raudhatul Athfal Islamiyah Lakarsantri Surabaya Jurusan Pendidikan Islan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan

¹³ Vera Triatnasari, “Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN Bandar Lampung,” *Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung*, (2016/2017).

¹⁴ Nurul Hidayati Suprayitno, “Implementasi Metode Bernyanyi Angka dalam Meningkatkan Keterampilan Membilang 1-10 Kelompok A di Raudhatul Athfal Islamiyah Lakarsantri Surabaya,” *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, (2018-2019).

bahwa dalam metode bernyanyi ini sangat cocok dan efektif untuk anak, dikarenakan pada sebelum metode ini diterapkan para siswa tergolong rendah dalam mengingat dan mengetahui angka, pada penelitian terdahulu pembelajaran memilah angka dilakukan dengan cara menjelaskan tanpa menggunakan media, sehingga hal itu dapat memicu timbulnya kebosanan pada anak. Adapun persamannya adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar dan pengetahuan anak.

Ketiga, tesis yang di tulis oleh Sari Desi Kumala dengan judul “Penerapan Permainan Kartu Angka dalam Mengembangkan Logika Matematika Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Widya Bakti Tanjung Senar Bandang Lampung”.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan kartu angka adalah media visual, dimana pada permainan kartu angka mampu merangsang kecerdasan dan juga ingatan pada diri anak dalam memahami suatu lambang bilangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan logika anak dalam permainan kartu angka, dalam penerapan kegiatan tersebut, guru memberikan permainan yang menarik bagi anak, seperti halnya permainan kartu angka yang cukup menarik untuk dilakukan dan di berikan sebagai kegiatan pembelajaran bagi anak didik, pada kegiatan ini guru harus menyediakan media atau bahan ajar yang menarik.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Arunika. dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Matematika Anak Usia Dini dengan Media Jari Tangan di Kelompok A TK Negeri Pembina Amen Kabupaten Lebong”. Hasil

¹⁵ Sari Desi Kumala, “Penerapan Permainan Kartu Angka dalam Mengembangkan Logika Matematika Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Widya Bakti Tanjung Senar Bandang Lampung,” *Thesis UIN Raden Intan Lampung*, (2018).

penelitian di sini adalah, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode jari tangan untuk pembelajaran Matematika. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan Matematika anak, dalam metode ini guru mengenalkan 1-10 jari tangan kepada anak, lalu guru akan mengenalkan angka 1-10 dan membilang angka 1-10 dengan menggunakan media jari tangan. Melalui media jari tangan dijelaskan, pada siklus I mencapai rata-rata 57,8%, lalu semakin meningkat menjadi 95,5%. Hasil dari penelitian di atas bisa dilihat bahwa hasil yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.¹⁶

¹⁶ Arunika, "Meningkatkan Kecerdasan Matematika Anak Usia Dini dengan Media Jari Tangan di Kelompok A TK Negeri Pembina Amen Kabupaten Lebong," *Thesis Fakultas Keguruan Universitas Bengkulu*.